

LIFE-LONG EDUCATION DALAM KEHIDUPAN MANUSIA: PERSPEKTIF ILMU PENDIDIKAN

Annisa Robia Herman¹, Jelita Nurhaisa², Reduk Tawarniate³

¹Fakultas Agama Islam dan Pendidikan guru, annisa487421@gmail.com

²Fakultas Agama Islam dan Pendidikan guru, nurhalisajelita@gmail.com

³Fakultas Agama Islam dan Pendidikan guru, reduktawarniate1122@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar dan dibutuhkan oleh setiap manusia. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan sekolah atau pendidikan formal, tetapi juga tentang bagaimana seseorang memperoleh pembelajaran tentang berbagai hal. Seiring berjalannya waktu ada sesuatu yang baru dan berkembang di masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pentingnya dari pendidikan seumur hidup. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui kajian literatur yang bersumber dari teori-teori jurnal di google scholar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seumur hidup dapat meningkatkan kompetensi guru, memperkaya pengalaman belajar.

Kata Kunci: *education, life long education*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan selalu melakukan perubahan-perubahan Yang menyebabkan proses belajar menjadi lebih berkembang. Ini mencakup aspek materi, pendekatan, strategi, alat, dan cara yang diterapkan saat memberikan pembelajaran agar pengalaman belajar menjadi lebih menarik. (Abel & Sya, 2024).

Pendidikan yang disebut *life long education* adalah proses pendidikan yang berlangsung terus menerus dari seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia. Pendidikan mencakup berbagai jenis pembelajaran mulai dari formal maupun informal. Pendidikan seumur hidup mengajarkan kepada setiap orang bahwa pendidikan seumur hidup sangat penting untuk memberikan wawasan atau hal-hal baru yang belum pernah dipahami sebelumnya (Nurisma, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode yang kami gunakan adalah metode deskriptif dengan kajian literatur yang kami cari, kumpulkan, dan referensi teori-teori dalam jurnal yang relevan di Google Scholar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dapat dikaitkan dengan pertumbuhan manusia karena peristiwa pendidikan terjadi seiring dengan pertumbuhan manusia. Ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak berhenti di sekolah berlanjut sepanjang hidup seseorang. Jadi, belum terlambat untuk belajar. Belajar atau mendidik diri sendiri adalah bagian penting dari kehidupan dan merupakan bagian integral. Oleh karena itu, pendidikan bukanlah persiapan atau bekal untuk kehidupan yang akan datang, tetapi lebih dari itu adalah bagian dari kehidupan itu sendiri.

Menurut konsep yang dikenal sebagai "Pendidikan Seumur Hidup", merupakan proses yang terjadi mulai dari kelahiran manusia hingga kematian dan berharap agar manusia dapat terus belajar sepanjang hidup mereka. Sekolah hanyalah sebagian kecil dari proses belajar yang berlangsung sepanjang hidup. Pendidikan juga merupakan bagian dari peningkatan terus menerus yang bertujuan, direncanakan dan dilengkapi dengan baik.

Pendidikan pada dasarnya dianggap sebagai layanan yang membantu seseorang berkembang sepanjang hidupnya. Konsep pendidikan seumur hidup berfungsi sebagai sarana untuk membentuk individu yang akan memberikan kontribusi yang lebih berarti bagi masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengasah potensi karakter manusia sesuai dengan fitrah dan esensinya demi memahami bahwa proses pembelajaran dan pertumbuhan karakter manusia itu bersifat berkelanjutan dan selalu berubah. Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pengalaman pendidikan manusia secara keseluruhan dilakukan seumur hidup.

Dasar pemikiran yang menunjukkan bahwa pendidikan sepanjang hayat itu krusial dapat dilihat dari tiga perspektif, salah satunya adalah::

1) Tinjauan Ideologis yaitu menjelaskan bahwa pendidikan seumur hidup memberi kesempatan kepada individu untuk mengejar impian mereka selama hidup serta memfasilitasi penyesuaian diri dengan masyarakat. Pada dasarnya, setiap individu yang lahir di dunia berhak atas pendidikan yang setara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka..

2) Tinjauan Ekonomis menyatakan bahwa pendidikan sepanjang hayat merupakan cara terbaik untuk mengatasi kebodohan, karena pendidikan yang berkelanjutan dapat meningkatkan efisiensi kerja, serta menjaga dan mengembangkan sumber daya yang ada. Ini memungkinkan seseorang untuk hidup dalam lingkungan yang positif dan memiliki semangat dalam mendidik dan merawat anak-anak dengan benar..

3) Tinjauan sosiologis, banyak orang tua di negara-negara berkembang masih tidak menyadari pentingnya pendidikan formal untuk anak-anak. Pendidikan dapat membantu anak-anak yang tidak menerima pendidikan formal atau yang sama sekali tidak pernah pergi ke sekolah.

Untuk mengoptimalkan potensi manusia dan memperbaiki mutu hidup, pendidikan sepanjang hayat memiliki tujuan sebagai berikut::

- a. Meningkatkan sifat manusia agar sesuai dengan naluri dan hakikatnya.
- b. Meningkatkan pemahaman tentang bahwa pertumbuhan dan perkembangan karakter manusia bersifat berubah-ubah.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baru

Beberapa strategi pendekatan yang dapat diterapkan untuk mendukung pembelajaran seumur hidup::

1. Meningkatkan Akses terhadap Sumber Belajar.
2. Mendorong Budaya Belajar Seumur Hidup.

3. Fleksibilitas dalam Pembelajaran

4. Menghargai Pembelajaran Informal

Pentingnya Pendidikan seumur hidup semua orang bisa mendapatkan pengetahuan baru dan pembelajaran, tanpa memandang usia sebagai patokannya. Seiring berkembangnya zaman di era ini tentu terdapat sesuatu hal yang baru di masyarakat. Jika manusia tidak mempelajarinya, bagaimana mereka memahami situasi dan lingkungan mereka. Maka dari itu pentingnya pendidikan seumur hidup supaya proses pendidikan terus berjalan untuk memberikan wawasan baru tentang fenomena atau hal-hal baru dan pemahaman baru. Pendidikan seumur hidup menggambarkan pada setiap manusia bahwa pentingnya pendidikan dalam kehidupan. Otak mampu berfikir karena manusia mengerti dan mau mempelajari hal tersebut. Hal ini lah yang menunjukkan bahwa tidak ada kata cukup belajar dalam hidup, karena kita hidup selalu belajar dan sampai kapan pun pendidikan akan selalu dibutuhkan.

KESIMPULAN

Pendidikan seumur hidup adalah Suatu konsep yang menjelaskan semua aktivitas pembelajaran yang terjadi pada seseorang. Proses pendidikan seharusnya berhasil tanpa henti dimulai dari ia dilahirkan sampai ia meninggal. Proses ini meliputi kedua jenis pembelajaran baik yang secara informal maupun formal.

REFERENSI

- Abel, B. A., & Sya, M. F. (2024). Cerita Fantasi Sebagai Inovasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 943–950.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.7890>
- Al-Fandi, H. (2017). Konsep Pendidikan Seumur Hidup (Long Life Education). *Jurnal Ilmiah Studi Islam: Manarul Qur'an*, 3(1), 58–69.
- Azis, N. A. (2013). PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP (Long Life Education). *Jurnal PILAR*, Vol. 2, No. 2, Juli-Des', 2013 *PENDIDIKAN*, 2(2), 100–112.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/viewFile/454/396>
- Azis, R. (2020). *Konsep Islam dalam Fitrah Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Seumur Hidup*.
- Hakim, A. (2020). *TEORI PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP DAN PENDIDIKAN UNTUK SEMUA: Vol. I (Issue 2)*.
- Kamaludin, M. (2019). Pendidikan Seumur Hidup ; Konsep , Program dan implikasinya. *Volume 1/ Nomor 1/ Juni 2019*, 1, 32–47.
- Karmana, I. W. (2022). Pentingnya Penerapan Keterampilan Life-Long Learning bagi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(3), 188–193. <https://doi.org/10.36312/ejiip.v2i3.113>
- Malfi, F., Sudirman, Safri, E., & Rehani. (2023). Pendidikan Seumur Hidup Perspektif Hadis. *Arus Jurnal Pendidikan*, 3(1), 15–23. <https://doi.org/10.57250/ajup.v3i1.189>
- Nurhikmah, I., Widyasari, & Sya, M. F. (2019). Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *E-Journal Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 95–113.
- Nurisma, Y. (2021). Pendidikan Seumur Hidup. *CENDEKIA*, 15(2), 269–275.
<https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.722>
- Putri, S. M. (2023). Konsep Eflok Education (Pendidikan Seumur Hidup) Prespektif abad 21 Analisis Hasil Pendidikan menurut Ibnu Khladun. *Aksara: Jurnal Ilmu*

Pendidikan Nonformal, 9(1), 769–778. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.769-778.2023>

Trihastuti, M., & Fajar, A. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kerangka Konsep Lifelong Education. *Pendidikan Hukum, Politik, Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 21–32.
<http://mores.stkipasundan.ac.id/index.php/mores/article/download/37/11>